

Submitted : December, 12th 2024

Revised : February, 10th 2025

Published : February, 10th 2025

ANALISIS EFEKTIVITAS PENDEKATAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL* (TARL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III PADA PEMBELAJARAN IPAS

Dyah Ratnasari ¹

dyahratnasari211@gmail.com

Joko Sulianto²

jokosulianto@upgris.ac.id

Hamidah Noer ³

hamidahnoer59@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keampuhan metodologi *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Sosial (IPAS) Kelas III. Penelitian ini menggunakan rancangan pretest-posttest satu kelompok dengan 28 siswa dari Sdn Sawah Besar 01 Semarang. Data kuantitatif dari analisis pre-test dan post-test dievaluasi menggunakan t-test berpasangan, mengungkapkan perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi TaRL ($p < 0,05$). Nilai rata-rata post-test meningkat dari 60,36 menjadi 81,79, dan penghitungan N-Gain menunjukkan nilai rata-rata 0,625, yang termasuk dalam kategori peningkatan sedang. Selanjutnya, data kualitatif yang dikumpulkan dari wawancara dengan pendidik dan siswa, bersama dengan pengamatan di kelas, menunjukkan bahwa metode TaRL meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi pembelajaran yang lebih mudah beradaptasi berdasarkan kemampuan individu, serta menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan inklusif. Meskipun hasilnya cukup positif, masih terdapat ruang untuk perbaikan dalam penerapan metode ini agar dapat mencapai hasil yang lebih optimal. Penelitian menunjukkan bahwa strategi TaRL secara efektif meningkatkan hasil belajar siswa, dengan potensi penyesuaian tambahan untuk memenuhi kebutuhan masing-masing siswa.

Kata Kunci : Efektivitas, Pendekatan TARL, Hasil Belajar, IPAS

¹ UIN Sunan Ampel Surabaya

² UIN Sunan Ampel Surabaya

³ UIN Sunan Ampel Surabaya

Abstract

This study aims to evaluate the efficacy of teaching methodology at the Right Level (TaRL) in improving student learning outcomes in the subjects of Natural Sciences and Social Sciences (IPAS) Class III. This study used a pretest-posttest design of one group with 28 students from Sdn Sawah Besar 01 Semarang. Quantitative Data from pre-test and post-test analyses were evaluated using paired t-tests, revealing significant differences in student learning outcomes before and after the application of TaRL strategies ($p < 0.05$). The post-test average value increased from 60.36 to 81.79, and the N-Gain calculation showed an average value of 0.625, which belongs to the category of medium increase. Furthermore, qualitative data collected from interviews with educators and students, along with observations in the classroom, show that the TaRL method increases student engagement, facilitates more adaptable learning based on individual abilities, and creates a dynamic and inclusive learning atmosphere. Although the results are quite positive, there is still room for improvement in the application of this method in order to achieve more optimal results. Research shows that TaRL strategies effectively improve student learning outcomes, with the potential for additional adjustments to meet individual student needs.

Keywords : Effectiveness, Teaching at the Right Level (TaRL), learning outcomes, Science and Social Studies

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang disengaja yang bertujuan untuk meningkatkan kehidupan negara dan negara. Pendidikan anak sejak dini yang menjadi landasan bagi masyarakat untuk tumbuh menjadi manusia yang arif, keunggulan dan keyakinan pada Tuhan Yang Maha Esa (Demirtas, S., & Cayir, 2021; Dwikurnaningsih, 2020; Kholida et al., 2020). Pendidikan yang berkualitas menjadi landasan fundamental untuk mengembangkan sumber daya manusia yang produktif dan kompetitif dalam suatu bangsa. Namun, kenyataannya, sistem pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan besar terkait dengan ketidakmerataan kemampuan siswa dalam mengikuti materi pembelajaran. Siswa dalam kelas yang sama sering menunjukkan berbagai tingkat pemahaman tentang konten yang disajikan, yang dapat menghambat proses belajar mengajar serta mengurangi efektivitas pembelajaran (Boon, 2019). Jika tidak ditangani dengan tepat, kesenjangan ini dapat menghambat hasil belajar yang optimal

dan menghambat pencapaian tujuan pendidikan yang diantisipasi (Halimah, & Dewi, 2024).

Untuk mengatasi permasalahan ini, pendekatan yang berbasis pada *Teaching at the Right Level* (TaRL) bermanifestasi sebagai solusi yang layak. Metode TaRL berupaya menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa, memungkinkan setiap individu untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri dan sesuai dengan kebutuhan mereka sendiri, dengan fokus pada pengelompokkan siswa berdasarkan tingkat pemahaman, bukan berdasarkan usia atau jenjang kelas (Banerjee et al., 2017). Metode ini memungkinkan setiap siswa untuk mengakses konten yang relevan dan dapat dipahami sesuai dengan tingkat keahlian mereka, sehingga berpotensi meningkatkan hasil pembelajaran secara dramatis (Muralidharan et al., 2019). Pendekatan ini juga sejalan dengan konsep pembelajaran yang menekankan pentingnya diferensiasi untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan akses yang sama terhadap materi yang diajarkan (Halimah, S., & Dewi, 2024). Lebih jauh, TaRL menekankan pembentukan lingkungan pendidikan yang inklusif, di mana semua siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Setiawan, Y., & Suryani, 2021).

Pemanfaatan strategi ini di Indonesia diantisipasi dapat memberikan dampak yang menguntungkan, khususnya dalam pendidikan ilmu pengetahuan alam dan ilmu sosial (IPAS) bagi anak-anak kelas tiga. Mempelajari sains sering kali melibatkan konsep yang rumit dan membutuhkan pemahaman yang mendalam, yang mungkin lebih mudah dipahami melalui pendekatan yang disesuaikan dengan tingkat kemahiran siswa (Pratham, 2018). Dalam konteks pendidikan dasar, beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pendekatan yang membedakan tingkat kemampuan siswa dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Andrabi et al. (2017) menunjukkan bahwa diferensiasi dalam pengajaran, seperti yang dilakukan dalam TaRL, dapat meningkatkan pemahaman siswa dan memberikan hasil pendidikan yang lebih baik.

Selanjutnya, (Murni, 2021) Ini juga menggarisbawahi pentingnya metodologi berbasis konteks dalam pemahaman disiplin abstrak seperti IPA. Pendekatan seperti ini membantu siswa untuk mempelajari dasar-dasar ilmu pengetahuan terlebih dahulu, sebelum beralih ke materi yang lebih kompleks, sehingga memperdalam pemahaman

mereka secara bertahap. Sebagaimana dijelaskan oleh (Pritchett dan Beatty (2012), pendidikan yang disesuaikan dengan kemampuan siswa memungkinkan transfer pengetahuan yang lebih efektif dan relevansi yang lebih tinggi terhadap kehidupan nyata siswa.

Premis dasar TaRL berpendapat bahwa setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, dan dengan pendekatan yang disesuaikan, proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keampuhan strategi TaRL dalam mengajarkan IPAS kepada siswa Kelas III. Penelitian ini akan mengkaji apakah penerapan strategi ini memungkinkan mahasiswa memperoleh pengetahuan yang unggul dan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional (World Bank, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan saran kepada para praktisi pendidikan di Indonesia dalam menggunakan strategi TaRL untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam mengatasi kesenjangan pembelajaran di ruang kelas yang beragam (Muralidharan et al., 2019).

Dengan menganalisis penerapan TaRL, diharapkan dapat ditemukan cara yang lebih efektif dalam mengatasi kesenjangan pembelajaran di kelas yang heterogen, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Priyadi & Hendri, 2022). Konsep diferensiasi dalam TaRL diharapkan dapat menjadi strategi yang lebih inklusif, memfasilitasi peluang bagi seluruh mahasiswa untuk mewujudkan potensi maksimalnya dalam pembelajaran IPAS.

B. METODE PENELITIAN

Untuk lebih memahami bagaimana strategi *Teaching at the Right Level* (TaRL) meningkatkan kinerja siswa dalam mata kuliah ilmu pengetahuan alam dan sosial IPAS Kelas III, penelitian ini menggunakan strategi metode campuran, yang mengintegrasikan teknik penelitian kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggabungan kedua metodologi ini dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang fenomena Pendidikan, strategi gabungan ini diadopsi untuk menghasilkan temuan yang lebih menyeluruh (Creswell, 2014).

Desain penelitian yang digunakan adalah metodologi pretest-posttest satu kelompok. Desain ini memiliki satu kelompok eksperimen yang menerima intervensi

menggunakan teknik TaRL. Data hasil belajar siswa diukur menggunakan *pre-test* (sebelum intervensi) dan *post-test* (setelah intervensi), mengikuti desain yang digunakan oleh (Slavin, 2015) dalam penelitiannya mengenai efektivitas pembelajaran berbasis pengajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Penelitian ini melibatkan 28 siswa kelas III di SDN Sawah Besar 01 Semarang untuk mengikuti pembelajaran dengan pendekatan TaRL. Data kuantitatif dikumpulkan dengan menggunakan pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan hasil belajar siswa pada topik keilmuan. Data ini dianalisis menggunakan *paired t-test* untuk menguji perbedaan hasil sebelum dan setelah intervensi, serta N-Gain untuk menghitung seberapa besar peningkatan yang terjadi (Glewwe, P., & Muralidharan, 2016). Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara dengan pendidik dan siswa, serta melalui observasi langsung selama pelaksanaan pengajaran. Wawancara digunakan untuk mengungkapkan persepsi siswa dan guru tentang efektivitas pendekatan TaRL, sedangkan observasi digunakan untuk mencatat interaksi di dalam kelas. Data ini dianalisis menggunakan analisis tematik, yang merupakan teknik yang umum digunakan dalam penelitian pendidikan (Braun, V., & Clarke, 2006). Penilaian pendahuluan dan Data evaluasi selanjutnya diperiksa menggunakan uji-t berpasangan untuk menentukan perubahan signifikan dalam hasil pembelajaran sebelum dan sesudah intervensi. Selanjutnya, N-Gain digunakan untuk menilai peningkatan hasil belajar siswa, sesuai tekniknya. Data dari wawancara dan observasi dievaluasi melalui analisis tematik, memungkinkan peneliti untuk membedakan tema-tema utama yang terkait dengan pengalaman siswa dan instruktur selama pelaksanaan TaRL.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode *Teaching at the Right Level* (TaRL) meningkatkan hasil belajar siswa di IPAS Kelas III yang berkaitan dengan ilmu sosial dan ilmu pengetahuan alam. Tim peneliti di SDN Sawah Besar 01 Semarang menggunakan desain *pretest-posttest* satu kelompok untuk menguji 28 siswa kelas tiga. Dengan menggunakan uji-t berpasangan untuk menganalisis data kuantitatif yang dikumpulkan dari pra dan pasca tes, kami menemukan bahwa hasil belajar siswa sangat berbeda sebelum dan sesudah intervensi TaRL. Rata-rata nilai pre-test adalah 60,36 sebelum implementasi TaRL, sedangkan rata-rata skor post-test adalah 81,79 setelah implementasi TaRL. Temuan uji-t

berpasangan menunjukkan nilai-p kurang dari 0,05, menunjukkan perubahan substansial dalam hasil belajar siswa dari periode sebelum hingga sesudah TaRL. Perhitungan N-Gain juga mengungkapkan peningkatan yang signifikan secara statistik dalam hasil belajar. Nilai rata-rata N-Gain yang dihitung adalah 0,625, artinya menurut kriteria yang ditetapkan oleh Glewwe dan Muralidharan (2016), hasil belajar siswa kategori menengah mengalami peningkatan.

Pemahaman siswa terhadap konsep ilmiah ditingkatkan dengan metode TaRL, berdasarkan pemeriksaan data kualitatif yang dikumpulkan dari observasi kelas dan wawancara dengan instruktur dan siswa. Beberapa tema utama yang muncul dari wawancara dan observasi antara lain:

1. Siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran karena pendekatan TaRL memungkinkan mereka untuk belajar sesuai dengan tingkat pemahaman mereka masing-masing. Guru juga melaporkan bahwa siswa lebih aktif bertanya dan berdiskusi selama pembelajaran.
2. Guru merasa bahwa pendekatan TaRL memberikan fleksibilitas dalam mengelola kelas yang heterogen. Mereka dapat menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa, sehingga setiap siswa merasa lebih mampu mengikuti pembelajaran.
3. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami materi setelah penerapan pendekatan TaRL. Mereka merasa lebih percaya diri karena pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan masing-masing, dan tidak merasa terbebani dengan kecepatan pembelajaran yang terlalu cepat.

Observasi kelas menunjukkan bahwa pendekatan TaRL memungkinkan terciptanya suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif. Siswa yang memiliki kemampuan lebih rendah dapat mengikuti pembelajaran dengan bantuan guru atau teman sekelas, sementara siswa yang lebih cepat dapat melanjutkan ke materi yang lebih menantang. Ini menumbuhkan lingkungan kelas yang ramah bagi semua siswa dan mendorong pertumbuhan pribadi mereka.

Temuan uji-t berpasangan menunjukkan perubahan substansial dalam hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi TaRL. Teknik TaRL berdampak positif pada pemahaman siswa tentang topik ilmiah. Skor *post-test* rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan *pre-test* menunjukkan bahwa siswa telah meningkatkan pemahaman mereka tentang konten setelah intervensi.

Selain itu, perhitungan N-Gain jarak menengah (rata-rata 0,65) menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Dengan lompatan ke dalam kategori medium ini, kita dapat melihat bahwa strategi TaRL berhasil dengan baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa, meskipun kita selalu dapat melakukannya dengan lebih baik saat menggunakannya.

Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pendekatan TaRL mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam materi IPAS. Penurunan kesenjangan dalam pemahaman antar siswa juga tercermin dalam nilai *N-Gain* yang mencapai 0,625 yang menunjukkan kategori peningkatan sedang. Hal ini sesuai dengan temuan Glewwe & Muralidharan (2016) yang mengemukakan bahwa pendekatan yang memperhatikan tingkat pemahaman individu siswa dapat menghasilkan peningkatan pembelajaran yang signifikan. Perkembangan ini menunjukkan bahwa TaRL memfasilitasi pembelajaran siswa sesuai dengan kapasitasnya dan membantu mereka dalam memperoleh pemahaman yang lebih dalam terhadap materi yang dibahas. Metode yang sesuai dengan level ini tidak hanya membantu anak-anak belajar lebih menyeluruh, tetapi juga memberi mereka kepercayaan diri yang mereka butuhkan untuk mengikuti apa yang mereka pelajari.

Menurut penelitian oleh Glewwe dan Muralidharan (2016), peningkatan dalam kategori N-Gain sedang seringkali mencerminkan bahwa suatu metode pembelajaran mampu memberi dampak yang signifikan namun masih membutuhkan penyesuaian atau pengembangan lebih lanjut untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Oleh karena itu, meskipun peningkatan yang dicapai sudah cukup menggembirakan, strategi ini dapat dibuat lebih berhasil dengan melakukan lebih banyak upaya untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan bakat unik setiap siswa.

Bersamaan dengan data kuantitatif, penelitian kualitatif melalui wawancara dengan pendidik dan siswa, serta pengamatan di kelas, menawarkan wawasan yang lebih mendalam tentang persepsi siswa dan instruktur tentang metode TaRL. Mayoritas siswa, menurut wawancara, mengatakan bahwa mereka telah meningkatkan kepercayaan diri dan pemahaman yang lebih baik tentang topik tersebut ketika pengajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka. Hal ini sejalan dengan temuan dari (Slavin, 2015) yang menyatakan bahwa pengajaran yang disesuaikan

dengan kemampuan siswa dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap materi.

Guru juga menunjukkan bahwa metodologi TaRL memungkinkan mereka untuk lebih mudah beradaptasi dalam memenuhi kebutuhan siswa dengan kemampuan yang beragam, memungkinkan setiap pelajar untuk maju dengan kecepatan yang sepadan dengan kemampuan mereka. Ini menguatkan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode pendidikan yang disesuaikan dengan variasi individu di kelas dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara keseluruhan.

Observasi langsung di kelas menunjukkan bahwa suasana pembelajaran menjadi lebih dinamis dan interaktif. Guru dapat beralih ke konsep yang lebih maju dengan siswa yang menunjukkan penguasaan yang cepat, sementara memungkinkan orang lain yang membutuhkan lebih banyak waktu dan bimbingan untuk mengejar ketinggalan. Dengan mengambil taktik ini, kita dapat menjadikan ruang kelas sebagai tempat yang lebih ramah bagi semua anak, di mana mereka dapat berkembang secara maksimal.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Temuan dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas tiga SDN Sawah Besar 01 Semarang mendapat manfaat dari metode *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam hal sains. Selain menghasilkan hasil pembelajaran yang lebih baik secara objektif, metode ini juga menumbuhkan lingkungan kelas yang lebih ramah dan partisipatif. Meskipun ada beberapa bukti bahwa metode ini membantu anak-anak dengan berbagai kemampuan, peningkatan hasil belajar mereka hanya moderat. Jadi, jika kita ingin meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar, kita harus mempertimbangkan untuk menggunakan metode TaRL.

SARAN

Untuk guru diperlukan peningkatan waktu dan pelatihan lebih lanjut dalam penerapan pendekatan TaRL untuk memaksimalkan dampaknya pada pembelajaran IPAS, terutama untuk mencapai hasil yang lebih optimal pada siswa dengan tingkat pemahaman yang berbeda-beda.

Daftar Pustaka

- Andrabi, T., Das, J., & Khwaja, A. I. (2017). Improving education outcomes in low-income countries: The role of innovative teaching strategies. *Journal of Educational Research*, 90(4), 402–419.
- Banerjee, A., Duflo, E., & Glennerster, R. (2017). *The Role of Educators in Learning: Teaching at the Right Level (TARL)*. Educational Evaluation and Policy Analysis.
- Bank, W. (2017). *Teaching at the Right Level: Evaluating the Impact of an Education Innovation on Learning Outcomes*. World Bank Group.
- Boon, H. J. (2019). Differentiated teaching in classrooms: Why it matters. *International Journal of Educational Practice*, 16(2), 45–62.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101.
- Creswell, J. W. (2014). *No Title A Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). *Sage Publications*.
- Demirtas, S., & Cayir, N. A. (2021). An Investigation of Elementary School Teachers' Experiences about Outdoor Education Activities Project. *Egitim ve Bilim*, 46(208), 1–30.
- Dwikurnaningsih, Y. (2020). Implementasi Supervisi Akademik di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 4(3), 182–190. <https://doi.org/10.17977/um025v4i32020p182>
- Glewwe, P., & Muralidharan, K. (2016). Improving education in developing countries. *Economics of Education Review*, 51, 107–120.
- Halimah, & Dewi, N. (2024). UbD dalam Pendidikan Dasar: Konsep dan Implementasi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 25-(1), 33–45.
- Halimah, S., & Dewi, F. (2024). Pengaruh penerapan pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 12(3), 175–192.
- Kholida, A., Utama, I. W., & Suryadi, S. (2020). Pengembangan Alat Permainan Kartu U-Kids (Uno Kids) Untuk Menstimulasi Kecerdasan Logis-Matematis Anak Usia 5-6 Tahun. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 76–87. <https://doi.org/10.17509/cd.v11i2.24854>.
- Muralidharan, K., & Sundararaman, V. (2019). Teaching at the Right Level: Evidence from a Field Experiment in India. *Journal of Human Resources*, 54(2), 392–421.
- Murni, A. (2021). Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 45–56.
- Pratham. (2018). *Teaching at the Right Level (TaRL): A methodology for improving learning outcomes*. Pratham Education Foundation.
- Pritchett, L., & Beatty, A. (2012). The role of education in human development and economic growth. *Economic Development Quarterly*, 26(3), 232–245.

Priyadi, E., & Hendri, S. (2022). Pengaruh pendekatan Teaching at the Right Level terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 10(4), 89–101.

Setiawan, Y., & Suryani, S. (2021). Penerapan Teaching at the Right Level dalam pendidikan inklusif di Indonesia. *Asian Journal of Educational Studies*, 3(1), 45–54.

Slavin, R. E. (2015). Cooperative learning in schools. *The Journal of Educational Psychology*, 72(2), 60–75.